



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



EDUKASI KESEHATAN DAN PEMANFAATAN HERBAL UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA SISWA SMP

Aris Suhardiman*¹, Patonah², Lia Marliani³, Purwaniati⁴, Mamay Maulana⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung

*e-mail: aris.suhardiman@bku.ac.id

ABSTRACT

Acute respiratory infection (ARI) is a common health problem in the community. Bacteria and viruses are the 2 groups of microorganisms that most often cause ARI. Low immunity factors are the main supporters of a person easily infected with this ARI. The dry season and air pollution also exacerbate the spread of ARI. Cough, headache, sore throat, difficulty breathing are the symptoms most often found in people with ARI. ARI can be transmitted through various media such as: air, water, food and touching objects contaminated with microbes that cause ARI, causing ARI to spread very easily. Massive promotive and preventive efforts to spread ARI are expected to be effective in preventing the spread of ARI which will ultimately increase productivity and of course reduce the morbidity rate of the community. In addition, curative efforts in groups that are already infected must also be carried out. The intended partners are teenage junior high school students, this is due to the lack of education and information about ARI. The method in this community service is carried out by providing education, counseling and herbal processing used to prevent ARI. The purpose of this community service activity is to provide information related to promotive, preventive, curative and rehabilitative educational aspects, ARI screening by means of lectures, discussions and question and answer sessions. In addition, training on herbal processing for ARI prevention was given. Conclusion Students and teaching staff after being given education can know, understand and have skills in processing herbs used for ARI.

Keywords: ARI, Education, Students, Herbs

ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan gangguan kesehatan yang lazim ditemukan di dalam masyarakat. Bakteri dan virus merupakan 2 kelompok mikroorganisme yang paling sering menjadi penyebab ISPA. Faktor imunitas yang rendah menjadi pendukung utama seseorang mudah terinfeksi ISPA ini. Musim kemarau dan polusi udara juga turut memperparah penyebaran ISPA. Batuk, sakit kepala, sakit tenggorokan, kesulitan bernafas merupakan gejala-gejala yang paling sering ditemukan pada penderita ISPA. ISPA dapat menular melalui berbagai media seperti: udara, air, makanan dan sentuhan pada benda yang terkontaminasi mikroba penyebab ISPA, menyebabkan ISPA sangat mudah menyebar luas. Upaya promotif dan preventif persebaran ISPA yang masiv diharapkan akan efektif mencegah

penyebarluasan ISPA yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan tentu saja menurunkan angka kesakitan masyarakat. Disamping itu upaya kuratif pada kelompok yang sudah terinfeksi tentu juga harus dilakukan. Mitra yang dituju adalah kalangan remaja siswa SMP, hal ini disebabkan masih kurangnya mendapatkan edukasi dan informasi tentang ISPA. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi, penyuluhan dan pengolahan herbal yang digunakan untuk mencegah ISPA. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi terkait aspek edukasi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative, skrining ISPA dengan cara ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab. Selain itu diberikan pelatihan pengolahan herbal untuk pencegahan ISPA. Kesimpulan siswa dan tenaga pengajar setelah diberikan edukasi dapat mengetahui, memahami serta ketrampilan dalam pengolahan herbal yang digunakan untuk ISPA.

Kata kunci: ISPA, Edukasi, Siswa, Herbal

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama rawat inap pada anak di seluruh dunia adalah Infeksi saluran pernapasan akut. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hampir 20% dari seluruh mortalitas anak di seluruh dunia disebabkan oleh ISPA. ISPA dapat mengarah menjadi kejadian epidemi, bahkan pandemi. Hal ini memicu adanya keadaan mengenai kecemasan terhadap kesehatan yang berdampak kepada seluruh publik internasional (Asher & Pearce, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018, ISPA pada balita mengalami peningkatan insidensi yang mencakup 20%-30% dari semua angka mortalitas balita. Pada tahun 2019, berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi ISPA pada balita di Indonesia sebesar 3,55% dari total kasus sebanyak 7.639.507 (Kemenkes RI, 2018).

Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA antara lain: faktor sosiodemografis, lingkungan dan perumahan, serta status gizi dan imunisasi anak. Faktor sosiodemografi mencakup jenis kelamin anak, usia anak, status pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, umur ibu, tingkat kekayaan keluarga, jumlah anggota keluarga, jumlah anak, dan jarak kelahiran antar anak. Beberapa faktor lingkungan dan perumahan juga berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada anak, diantaranya perilaku merokok anggota keluarga, paparan debu, jumlah jendela, keadaan ventilasi rumah, jenis kompor, jenis bahan bakar, jumlah jendela di dapur, dan kebiasaan membawa anak saat memasak (Fadila & Siyam, 2022).

Tingkat kematian berhubungan erat dengan tingkat kesakitan karena merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian. Berbagai factor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan antara lain adalah permasalahan yang berkaitan dengan tingkat social ekonomi, kualitas lingkungan hidup dan upaya pelayanan kesehatan. Pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit di Kabupaten Bandung Tahun 2020 untuk kasus baru ISPA dengan jumlah 4.120. Oleh karena itu pentingnya kesehatan khususnya pada kelompok remaja seperti yang tertuang dalam undang - undang Kesehatan No 36 tahun 2009 terkait kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi - tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas misalnya pelaksanaan hidup bersih dan sehat (PHBS), tidak merokok dan menggunakan masker saat dalam perjalanan ataupun sedang sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Diperlukan upaya untuk mengendalikan ISPA berupa promotif dan preventif mencakup pola hidup sehat, memberikan edukasi terkait bahaya polusi seperti polusi udara dan bahaya kebiasaan merokok, meningkatkan kepatuhan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih serta edukasi pemanfaatan herbal untuk ISPA (Ruliati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kelompok Siswa Sekolah SMP Bhakti Putra Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung dengan program Iptek bagi siswa dan civitas akademik untuk hidup sehat dan terhindar dari ISPA.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan dengan menggunakan slide berisi materi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengelolaan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diskusi dan tanya jawab. Metode Tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa SMP Bhakti Putra untuk menanyakan hal - hal tertentu yang dianggap belum jelas dan dimengerti serta untuk mengevaluasi pemahaman kepada siswa SMP terkait materi yang diberikan. Metode lain yang digunakan berupa pelatihan pengolahan herbal yang digunakan dalam pencegahan ISPA. Adapun langkah - langkah kegiatan dimulai dengan mencari dan menentukan mitra, mempersiapkan administrasi perizinan, mempersiapkan tempat, mengkondisikan peserta. Edukasi dan pelatihan diberikan oleh dosen - dosen Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana pada siswa SMP Bhakti Putra Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung telah memberikan peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam upaya mengurangi resiko terjadinya penyebaran infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Kegiatan dilaksanakan di SMP Bhakti Putra Kabupaten Bandung pada tanggal 1 November 2023 dan 23 November 2023 pukul 09.00 s.d selesai. Sasaran utamanya adalah siswa SMP kelas 7, 8 dan 9 serta tenaga pengajar yang hadir. Pertemuan diawali dengan pembukaan dan perkenalan yang dipandu oleh MC. Sambutan dari kepala sekolah dan ketua kelompok pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan oleh ketua kelompok dan dosen - dosen yang terlibat dengan memberikan edukasi tentang pencegahan dan pengelolaan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemaparan materi dan diskusi disertai Tanya jawab. Selanjutnya dosen memberikan pertanyaan kepada siswa SMP yang terlibat untuk mengetahui apakah siswa telah memahami pentingnya edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengelolaan ISPA serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Penyampaian materi tentang ISPA maupun PHBS sangat antusias diikuti oleh siswa SMP Bhakti Putra. Hal ini dilihat dan dievaluasi dari banyaknya siswa yang bertanya untuk mengurangi rasa ingin tahu tentang ISPA dan PHBS nya. Selain itu siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari dosen dengan memberikan penjelasan sesuai dengan hasil dari materi yang diberikan. Pengedukasian dan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengelolaan ISPA serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah berakhirnya kegiatan pengabdian

masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Siswa SMP Bhakti Putra

Pengetahuan dan pencegahan siswa SMP akan membawa dampak yang berpengaruh dalam upaya mencegah penyebaran ISPA yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas baik di sekolah maupun di rumah, mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, istirahat yang cukup dan olahraga teratur. Kebiasaan untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimulai dari diri sendiri, di keluarga dan di sekolah untuk bersama – sama dalam memutus rantai penyebaran ISPA. Siswa SMP harus memahami pentingnya peran PHBS. Penerapan PHBS dapat dilakukan di lokasi sekolah, tempat tinggal (rumah), perkantoran, dan tempat umum lainnya.



Gambar 2. Edukasi Kesehatan PHBS Pada Siswa SMP Bhakti Putra

Berbagai upaya dalam pencegahan ISPA pada anak salah satunya adalah dengan terapi komplementer selain dengan pengobatan medis. Terapi komplementer yang dikenal dengan terapi pengobatan secara tradisional adalah cara mengatasi suatu penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis atau sebagai alternative dari pengobatan medis (Widaryanti et al., 2021).

Terapi komplementer yang dapat digunakan menjadi alternative dalam pengobatan dan pencegahan ISPA adalah dengan mengkonsumsi minuman teh herbal seperti teh hijau, teh hitam atau teh chamomile yang dapat meredakan gejala hidung tersumbat atau kongesti yang sangat mengganggu. Ini disebabkan karena adanya kandungan senyawa dalam daun teh berupa senyawa theophylline (Riza Maula & Rusdiana, 2016). Selain edukasi kesehatan pada Kegiatan pengabdian masyarakat, siswa dan tenaga pengajar SMP Bhakti Putra juga diberikan pelatihan cara pengolahan ramuan bahan herbal untuk pencegahan ISPA. Herbal - herbal yang digunakan meliputi jahe, sereh, jeruk nipis dan daun pandan.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Bhakti Putra Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa dan tenaga pengajar SMP Bhakti Putra mengenai pencegahan dan pengelolaan ISPA
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa dan tenaga pengajar SMP Bhakti Putra mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3. Terbentuknya kesadaran akan pentingnya mencegah ISPA dan berperilaku hidup bersih dan sehat
4. Meningkatnya pemberdayaan dan ketrampilan siswa dan tenaga pengajar SMP Bhakti Putra dalam pemanfaatan ramuan herbal sebagai terapi komplementer ISPA

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta jajaran dan siswa SMP Bhakti Putra sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana atas dukungan dan support dana kegiatan sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, I., & Pearce, N. (2014). Global burden of asthma among children. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 18(11), 1269–1278. <https://doi.org/10.5588/ijtld.14.0170>
- Fadila, F. N., & Siyam, N. (2022). Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(4), 320–331.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendikbud RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud RI. (2018). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. *The Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: A Conceptual Paper*, 3(July), 1–119. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2652619&val=24585&title=KLA SIFIKASI PNEUMONIA MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2652619&val=24585&title=KLA%20SIFIKASI%20PNEUMONIA%20MENGGUNAKAN%20METODE%20SUPPORT%20VECTOR%20MACHINE)
- Riza Maula, E., & Rusdiana, T. (2016). Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik. *Farmasetika.Com (Online)*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v1i2.9709>

- Ruliati, Aini, I., & Novitasari, S. (2022). The Effect of Herbal Tea Consumption on the Incidence of ARI in Toddlers in the Corona Pandemic Season. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 8(1), 71–81. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v8i1.1640>
- Widaryanti, R., Riska, H., Ratnaningsih, E., & Yuliani, I. (2021). Penerapan Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pada Akseptor Kb Implant. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.133>